

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada data anak korban kekerasan tahun 2012 Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) memiliki data bahwa anak menjadi korban kekerasan sebanyak 2.637 anak. Dari jumlah tersebut sebanyak 1.526 anak korban kekerasan seksual, kekerasan fisik sebanyak 819 anak dan kekerasan psikis sebanyak 743 anak. Dari jumlah 2.637 anak yang mengalami kekerasan itu, sebanyak 1.657 merupakan anak perempuan dan 980 merupakan anak laki-laki.¹ Berdasarkan data yang dilaporkan pada Kantor BP3AKB (Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana) Provinsi Jawa Tengah dan di PPT (Pusat Pelayanan Terpadu) Seruni Kota Semarang kasus kekerasan terhadap anak semakin terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah kasus masuk PPT (Pusat Pelayanan Terpadu) Seruni Kota Semarang tahun 2005 s/d 2013 berjumlah 962 kasus.²

Dari penelitian sebelumnya mengenai karakteristik kekerasan yang terjadi terhadap anak di sekolah pada sekolah menengah atas dan pada sekolah menengah kejuruan di kota Semarang di peroleh hasil penelitian yaitu karakteristik kekerasan yang dialami anak di sekolah menengah atas adalah kekerasan psikis dengan persentase sebesar 90%, kemudian di ikuti dengan kekerasan fisik persentase sebesar 70%, kemudian kekerasan sosial dan kekerasan seksual diperoleh paling sedikit yakni sebesar 15%.³ Sedangkan kekerasan yang Terjadi di Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Semarang di dapatkan bahwa

sebagian besar siswa-siswi SMK mengaku pernah mengalami kekerasan di sekolah yang di buktikan dengan hasil persentase sebesar 97% , dimana kekerasan fisik dan kekerasan psikis adalah kekerasan yang paling banyak terjadi.⁴

Masa Remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi secara dinamis dan pesat baik fisik, psikologis, intelektual, sosial, tingkah laku seksual yang dikaitkan dengan mulai terjadinya pubertas.⁵ Remaja merupakan bagian dari anak, dimana yang di sebut anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih di dalam kandungan.⁶ Perubahan-perubahan yang muncul pada remaja menimbulkan masalah pada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat luas termasuk masalah perilaku kekerasan. Bentuk perilaku kekerasan yang terjadi seperti tawuran, perampokan, memukul teman, sikap kasar pada orang tua, guru, pengerusakan gedung-gedung sekolah dan lainnya.⁷ Salah satu permasalahan yang menyita perhatian saat ini adalah kekerasan di dunia pendidikan yaitu di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, maupun siswa terhadap lainnya.

Kekerasan terhadap anak didik / murid sangat bertentangan dengan tujuan dan perinsip penyelenggaraan pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Karena kekerasan tidak mungkin membentuk watak kepribadian siswa menjadi lebih baik, justru kekerasan jauh dari nilai-nilai kemanusiaan dan akan melahirkan kekerasan baru nantinya. Bahkan dalam Dalam Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa Pasal 54 Ayat (1) berbunyi: “Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari

tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta pendidik, dan/atau pihak lain.

Terjadinya kekerasan di lingkungan sekolah dapat karena adanya pola relasi tidak setara antara guru dan siswa, siswa dan guru, dan antara siswa dengan siswa. Kekerasan ini terjadi disebabkan oleh adanya relasi kekuasaan yang timpang dan hegemoni di mana pihak yang satu memandang diri lebih superior baik dari segi moral, etis, agama, atau jenis kelamin dan usia. Realitas di lembaga pendidikan, sering didengar banyak kata atau istilah untuk menggambarkan bagaimana bentuk dari kekerasan ini yang tentunya juga tidak terlepas dari hubungan bahasa dan budaya yang sering terjadi dalam pembelajaran di kelas.⁸

Sekolah menempati kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar anak-anak usia remaja terpajan dengan lembaga pendidikan dalam jangka waktu yang cukup lama dan di sekolah seorang anak bisa mempelajari berbagai pengetahuan termasuk kesehatan. Promosi kesehatan di sekolah dari sisi metodologi sangat strategis sebab tersedia kelembagaan untuk melaksanakannya, yaitu program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).⁹

Berdasarkan uraian diatas maka dianggap perlu melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Terhadap Pencegahan Perilaku Kekerasan Siswa Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan Di kota Semarang. Penelitian ini menjadi penting dikarenakan dapat mengetahui apa sajakah faktor-faktor pengaruh dari peran UKS terhadap pencegahan perilaku kekerasan yang terjadi pada pelajar SMA dan SMK.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini UKS dapat mencegah perilaku kekerasan yang terjadi di sekolah yang dapat menimbulkan masalah pada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat luas.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas di susun permasalahan penelitian sebagai berikut :

Apakah faktor yang mempengaruhi peran UKS terhadap pencegahan perilaku kekerasan anak sekolah pada sekolah menengah atas dan kejuruan di Kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran UKS terhadap pencegahan perilaku kekerasan siswa Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di Kota Semarang.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap peran Usaha Kesehatan Sekolah dalam pencegahan perilaku Kekerasan anak di sekolah
- b. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan kesehatan siswa terhadap peran Usaha Kesehatan Sekolah dalam pencegahan perilaku Kekerasan anak di sekolah
- c. Mengetahui pengaruh pelayanan kesehatan sekolah terhadap peran Usaha Kesehatan Sekolah dalam pencegahan perilaku Kekerasan anak di sekolah

- d. Mengetahui pengaruh ketenagaan UKS terhadap peran Usaha Kesehatan Sekolah dalam pencegahan perilaku Kekerasan anak di sekolah
- e. Mengetahui pengaruh fasilitas kesehatan sekolah terhadap peran Usaha Kesehatan Sekolah dalam pencegahan perilaku Kekerasan anak di sekolah
- f. Mengetahui pengaruh dukungan orang tua/ wali murid terhadap peran Usaha Kesehatan Sekolah dalam pencegahan perilaku Kekerasan anak di sekolah
- g. Mengetahui pengaruh sumber dana terhadap peran Usaha Kesehatan Sekolah dalam pencegahan perilaku Kekerasan anak di sekolah
- h. Mengetahui pengaruh evaluasi dan pelaporan kasus kekerasan terhadap peran Usaha Kesehatan Sekolah dalam pencegahan perilaku Kekerasan anak di sekolah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi tambahan pengetahuan tentang faktor pengaruh dari peran UKS terhadap pencegahan perilaku kekerasan siswa Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan.

1.4.2 Manfaat untuk sekolah

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi sekolah agar lebih melakukan tindakan terhadap pelaksanaan UKS sebagai upaya pencegahan adanya tindak kekerasan anak di Sekolah.

1.4.3. Manfaat untuk dinas terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi agar lebih memberikan perhatian kepada sekolah.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Astridena Narulita Dewi	Prevalensi dan bentuk kekerasan yang terjadi terhadap anak di sekolah pada sekolah menengah kejuruan di Kota Semarang	Deskriptif Tempat : Kota Semarang Subyek: Siswa-siswi SMK di Kota Semarang	Prevalensi kekerasan Psikis didapatkan persentase sebesar 82% dan kekerasan fisik 80% sedangkan kekerasan seksual 31% dan kekerasan sosial sebanyak 30% pada siswa siswi SMK di Kota Semarang
2	Etna Irianti Putri	Karakteristik Kekerasan yang terjadi terhadap anak di sekolah pada Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang	Deskriptif Tempat : Kota Semarang Subyek: Siswa-siswi SMA di Kota Semarang	Karakteristik kekerasan yang dialami ana disekolah adalah kekerasan psikis, kemudian kekerasan fisik lalu di ikuti dengan kekerasan sosial dan yang paling sedikit kekerasan seksual

Penelitian mengenai kekerasan di sekolah telah di lakukan sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya pada penelitian ini dilakukan dengan lebih menilai faktor apa sajakah yang mempengaruhi peran UKS terhadap pencegahan perilaku kekerasan anak Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di Kota Semarang. Dengan subjek siswa SMA dan SMK di Kota Semarang.